

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK PENGEMBANGAN
SIKAP SOSIAL SISWA DI KELAS XI IPS SMAS PAB 8 SAENTIS
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

SRI LUNGGUH DEWLLUBIS
NPM.1702080049



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 30 November 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial
Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021
sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial
Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran
2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, November 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Sri Lungguh Dewi Lubis



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02 - Maret - 2021	Diskusi Perumusan Masalah Penelitian		
12 - Maret - 2021	Penyetujuan Judul Skripsi		
20 - Juli - 2021	Bimbingan Latar belakang & Bab I		
09 - Agustus - 2021	Analisis Teori Penelitian		
13 - Agustus - 2021	Perumusan Metode		
27 - Agustus - 2021	Perumusan Proposal & Nis: Proposal		
23 - September - 2021	Revisi Proposal		
08 - Oktober - 2021	Konstruksi Penelitian		
20 - Oktober - 2021	Diskusi Skripsi dan Hasil Penelitian		
27 - Oktober - 2021	Persetujuan Sidang		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Oktober 2021
Desen Pembimbing Skripsi

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Sri Lungguh Dewi Lubis . 1702080049. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Layanan informasi adalah suatu kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal baik itu untuk kepentingan hidup ataupun perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengembangan sikap sosial siswa di kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS2 yang berjumlah 31 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan dan hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara setelah siswa diberikan layanan informasi yang menghasilkan perubahan signifikan dari keadaan sikap sosial siswa dari aspek kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, toleransi dan percaya diri. Jadi, dengan adanya layanan informasi yang diterapkan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bagaimana kriteria menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi efektif untuk pengembangan sikap sosial siswa di kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Pengembangan Sikap Sosial

KATAPENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang memberikan rahmat, nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan Salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya robbal'alamin.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan rintangan yang dilalui pada proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ayahanda **SUWARJO LUBIS** dan ibunda tercinta **SENIEM** yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan do'a kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun materil dan berkat jerih payah

orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang sudah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh sebab itu penulis menyatakan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. **Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi**, selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus Dosen Penasehat Akademik Penulis.
5. **Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. **Seluruh Bapak Dan Ibu** Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling.
7. **Bapak Awaluddin, S.Pd.I**, selaku Kepala Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMA Swasta PAB 8 Saentis.
8. **Ibu Weny Wahyuni, S.P.d**, selaku guru bimbingan dan konseling SMAS PAB 8 Saentis yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.

9. Sahabat kesayangan di kelas B Pagi, **Siti Aisah, Sari Elida Lestari, Cindika Wirahusadah, Desi Rosalina Pasaribu, Novi Indah Pratiwi** yang selalu memberikan semangat agar dapat wisuda bersama.
10. Seluruh teman-teman anak BK-B pagi yang tidak bisa diungkapkan namanya satu persatu yang telah memberi warna-warni selama berteman serta pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui bersama selama mengikuti proses perkuliahan.dalam perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Apabila penulis berkenan. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya robbal'alami.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 November 2021

Penulis

Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM.1702080049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis	10
1. Layanan Informasi	10
a. Pengertian Layanan informasi.....	10
b. Tujuan Layanan Informasi	11
c. Jenis-Jenis Layanan Informasi	12
d. Asas-Asas Layanan Informasi.....	14
e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	15
f. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	17

g. Komponen Layanan Informasi.....	18
h. Teknik Layanan Informasi.....	19
i. Metode Layanan Informasi.....	21
j. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	22
2. Pengembangan Sikap Sosial.....	24
a. Pengertian Pengembangan.....	24
b. Pengertian Sikap Sosial.....	24
c. Ciri-Ciri Sikap Sosial.....	27
d. Fungsi Sikap.....	28
e. Sifat Sikap.....	30
f. Komponen Sikap.....	30
g. Pembentukan Sikap Sosial.....	33
h. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap Sosial.....	34
i. Kedudukan Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Objek Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40

D. Instrumen Penelitian.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pengumpulan Data.....	43
2. Reduksi Data	43
3. Penyajian Data.....	44
4. Penarik Kesimpulan.....	44
BAB IV : PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Gambaran Umum Sekolah	45
2. Profil Sekolah.....	45
3. Data Guru Dan Pengawai SMAS PAB 8 Saentis	47
4. Visi-Misi Sekolah	48
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Subjek Siswa	39
Tabel 3.3	Objek Penelitian	40
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Siswa	41
Tabel 3.5	Pedoman wawancara dengan Guru Bk	42
Tabel 3.6	Pedoman wawancara dengan Guru Wali Kelas.....	42
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	43
Tabel 4.1	Data Alumni	47
Tabel 4.2	Data Siswa.....	47
Tabel 4.3	Data Kondisi Guru.....	48
Tabel 4.4	Data Status Guru.....	48
Tabel 4.5	Data Pegawai Administrasi	48
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	49
Tabel 4.7	Deskripsi Pengembangan Sikap Sosial Siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1	Kegiatan Pemberian Layanan	53
Gambar 4.2	Kegiatan Pemberian Layanan	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
- Lampiran 4 Hasil wawancara siswa
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 6 Dokumentasi
- Lampiran 7 Form K-1
- Lampiran 8 Form K-2
- Lampiran 9 Form K-3
- Lmpiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Setelah Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap individu ataupun manusia. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional.

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu kehidupan setiap manusia menjalankan kehidupan baik dalam segi sosial maupun pribadinya. Pendidikan yang terencana dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran menjadi efektif dan tidak membosankan agar proses pengembangan potensi peserta didik baik itu dalam bentuk sikap, kecerdasan emosional ataupun kehidupan sosialnya dapat teroptimal

dengan baik. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan generasi muda agar memiliki sikap dan moralitas yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Selain itu pendidikan juga membantu generasi muda agar mampu mencapai perkembangannya dan mampu menghadapi tantangan yang ada seiring dengan perkembangan zaman.

Masa remaja merupakan salah satu masa yang sangat rentang bagi kehidupan manusia, karena pada masa inilah pembentukkan kematangan emosional, sosial dan fisik untuk tumbuh menjadi dewasa. Menurut Ahmadi (2005:41) Remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian, karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu untuk menuju dewasa. Secara psikologis, remaja adalah usia individu untuk berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral siswa, oleh karena itu peran guru cukup besar untuk menjadikan siswanya pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tua siswa Arif Rohman (2009:6).

Menurut Pabundu Tika dan Amin (2008 : 59) manusia ditakdirkan bukan hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang perlu mengenal dan manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Syarifuddin, (2016:145-146) Interaksi dikelas adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif maupun suasana sosial yang positif. Interaksi sosial merupakan inti

dari terwujudnya kehidupan sosial. Dengan interaksi sosial, manusia dapat saling mengenal dalam kehidupan dan mampu saling mempengaruhi dan bekerja sama dengan satu sama lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan baik dilingkungan sekolah jika siswa mulai mengenal dan menjalin interaksi satu sama lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa yang lain, dalam berteman siswa memilih teman yang disukai, siswa akan percaya diri apabila memiliki banyak teman yang sesuai dengan pilihannya. Siswa dalam berteman sering membentuk suatu kelompok, ketika istirahat siswa bermain dengan kelompoknya, tidak bermain dengan siswa yang lain karena kurang saling mengenal dekat dan jarang terjadi interaksi dengan siswa satu kelas ketika proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang peka dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya dapat berpengaruh pada rendahnya sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Jika dicermati lebih dalam, hakekat dari sistem pendidikan adalah menghasilkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, berbudi pekerti, terampil, memiliki jiwa kebangsaan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena sikap berpengaruh pada perilaku manusia. Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap sosial merupakan ekspresi atau tindakan

seseorang dalam menyikapi sesuatu yang bersifat positif ataupun negatif dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan ketiga magang di sekolah SMAS PAB 8 Saentis Rendahnya sikap sosial siswa terlihat pengamatan lapangan ketika magang di sekolah SMAS PAB 8 Saentis, yaitu kurangnya kepedulian sosial siswa dengan teman, kurang peka terhadap lingkungan, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa. Selain itu, masih banyak siswa tidak mengetahui ada teman yang sedang sakit atau tidak berangkat sekolah, tidak meminjamkan pensil kepada teman yang tidak membawa, sulit menyesuaikan diri dengan teman, ingin menang sendiri, saling berebut ketika sedang bermain, bahkan ada yang saling bermusuhan dengan siswa lain (Adanya pengelompokan dalam pertemanan). Hal ini dikarenakan kehidupan sosial yang berbeda seperti dalam hal ekonomi, siswa yang memiliki ekonomi yang lebih akan bermain hanya bersama gang/ kelompoknya saja yang strata ekonominya dengan mereka. Akibatnya mereka yang tidak strata ekonominya memilih untuk sendiri atau merasa tidak percaya diri sehingga siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam lingkungan sosial di sekolah. Perbedaan ini membuat cenderung ke hal yang negatif yaitu siswa yang ekonominya lebih sering mengganggu siswa yang ekonominya dibawah, sehingga antara siswa saling bermusuhan.

Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah. Perkembangan sikap sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang (Danim, 2011 : 120). Namun sebaliknya, apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, maka sikap sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Untuk itu, pengembangan sikap sosial anak di sekolah sangat penting dilakukan untuk mematangkan mereka. Dalam rangka mengembangkan sikap sosial siswa, tentunya hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam satu waktu. Untuk membentuk sikap sosial seseorang anak diperlukan waktu yang berkelanjutan dan dukungan orang-orang terdekat terutama orang tua dan guru pembimbing (konselor) turut mempengaruhi tingkat kedewasaan anak. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan proses pembelajaran dan pembentukan sikap kepribadian anak, sehingga karakter yang diinginkan dalam sikap siswa dapat terbina dengan baik. Guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memahami dengan benar keadaan siswa secara individu maupun kelompok, apalagi dengan pembentukan sikap kepribadian terutama dalam penanaman sikap sosial. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perkembangan yang kurang baik terhadap siswa yaitu

dengan pemberian layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa. Pentingnya layanan informasi diberikan kepada siswa karena melalui layanan informasi siswa diberikan pemahaman serta dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi yang relevan terkait pengembangan sikap sosial siswa dengan begitu aspek afektif dan peningkatan psikomotorik siswa dapat dilakukan. Selain penyampaian informasi, siswa juga dilatih untuk memberanikan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga dapat memahami dan terjalin kerjasama antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Hal ini membantu siswa menjalin hubungan yang baik dan mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki keterampilan yang dapat mendorong terbentuknya sikap sosial siswa yang baik.

Upaya pengembangan sikap sosial dilakukan dengan memberikan layanan informasi untuk menyampaikan informasi yang relevan terkait hal-hal yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa seperti bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan teman sebaya, menjalin komunikasi yang baik, saling menghormati dan bagaimana etika dalam pertemanan sosial. Sikap sosial siswa yang dikembangkan melalui layanan informasi tentunya berhubungan dengan indikator dari sikap sosial yaitu jujur, disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, peduli dan percaya diri. Dengan penerimaan serta pemahaman informasi yang baik dan relevan tentunya dapat membantu siswa dalam mengendalikan sikap negatifnya dan siswa dapat mengembangkan sikap positifnya dalam kehidupan sosialnya.

Layanan informasi merupakan suatu media yang memiliki ruang lingkup layanan untuk pemahaman dan pencegahan kepada peserta didik serta dapat

menentukan arah suatu tujuan, sehingga siswa tidak salah dalam mengambil keputusan. Pelaksanaan layanan informasi di SMAS PAB 8 Saentis diberikan secara klasikal oleh guru pembimbing. Guru pembimbing membantu siswa mengembangkan sikap sosialnya dengan diberikannya pengetahuan tentang hal-hal yang dapat membantu perkembangan sikap sosial yang positif baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Winkel (2006: 316) menyatakan bahwa tujuan layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka dengan belajar tentang lingkungan hidup lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Kegiatan ini menjadi sarana untuk pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di kehidupan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa di sekolah tersebut. Maka peneliti mengangkat sebagai skripsi dengan judul :**“Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah.

1. Minimnya pertukaran pendapat dalam aktivitas kelompok belajar dikelas.
2. Kurangnya kepedulian dan empati terhadap teman dan lingkungan dikarenakan asik dengan dirinya sendiri.

3. Adanya siswa yang tidak percaya diri ketika mengemukakan pendapatnya

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan diidentifikasi maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya pada pengembangan sikap sosial siswa dan layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : Sebagai bahan untuk masukan dan pengetahuan untuk menumbuhkan serta memperkuat rasa kebersamaan untuk saling

membantu dan memberikan hal-hal yang positif bagi lingkungan sosialnya. Hal ini dimaksud untuk membentuk kepribadian siswa yang cerdas dalam kehidupan sosial sehingga melahirkan kondisi sosial yang mampu berkontribusi pada perkembangan optimal siswa.

- b. Bagi Konselor : Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan dan evaluasi untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada layanan informasi dan memperkaya pengetahuan yang dapat membantu untuk pengembangan sikap sosial siswa.
- c. Bagi Sekolah : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan pertimbangan para guru sekaligus referensi untuk hal-hal terkait dengan pengembangan sikap sosial siswa.
- d. Bagi Peneliti : Penelitian ini sebagai pengalaman yang bermanfaat terutama dalam perannya terjun langsung kelapangan untuk membantu guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa sekaligus diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam bimbingan konseling yang memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh siswa yang membutuhkannya.

Menurut Prayitno & Eman Amti (2013: 259-260) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2018: 309) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, agar mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Menurut Zainal Aqib, (2012 : 3) layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar menerima dan memahami informasi yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan, baik itu permasalahan pribadi, sosial, karir, maupun belajar.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan informasi individu dibantu memperoleh pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak remaja.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

Menurut Prayitno (2004 : 2) Tujuan layanan informasi terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) **Tujuan Umum.**

Tujuan umum layanan adalah dikuasainya informasi oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya.

2) **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh Layanan informasi. Penguasaan informasi digunakan untuk pemecahan masalah dan untuk mencegah timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada serta dapat mengaktualisasikan hak-haknya.

c. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004 : 261) bahwa “Jenis informasi terbagi tiga jenis informasi, yaitu : Informasi pendidikan; informasi jabatan; dan informasi sosial budaya.”

1. Informasi pendidikan.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan

program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

2. Informasi Jabatan.

Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 264) bahwa informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal sebagai berikut :

- a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d) Cara-cara atau prosedur penerimaan
- e) Kondisi kerja
- f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

3. Informasi Sosial Budaya.

Menurut pendapat Prayitno & Erman Amti (2004 : 268) bahwa untuk meningkatkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya

berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- a) Macam-macam suku bangsa
- b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan
- c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan - Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.

d. Asas Layanan Informasi

Bimbingan Konseling memiliki 12 asas, namun dalam pelaksanaan layanan informasi ini tidak semua asas digunakan. Menurut Hartono & Boy Soedarmadi (2012:40) Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus digunakan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling. Asas yang dipergunakan dalam layanan informasi ada 3 diantaranya:

1. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu: proses pemberian layanan informasi menekankan kesediaan pelaksana layanan maupun peserta layanan agar sukarela melaksanakannya tanpa ada unsur paksaan.

2. Asas Keterbukaan

Dalam proses pemberian layanan informasi diharapkan kepada penyelenggara maupun peserta layanan agar saling terbuka dalam berbagai hal, terutama pada materi yang sedang di bahas

3. Asas Kegiatan

Dalam proses pemberian layanan informasi diharapkan dengan adanya asas kegiatan ini dapat membantu dan mengembangkan segala sikap positif siswa terutama dalam lingkungan sosialnya.

e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya diperlukan hal-hal yang dapat mendukung kegiatan tersebut agar dapat terlaksanakan dengan baik, begitu juga dengan pemberian layanan informasi ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kegiatan pendukung yang dapat mendukung layanan informasi ini sehingga terlaksanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuannya (Dr. Tohirin 2015). Kegiatan pendukung ini juga nantinya yang akan membantu untuk proses pengumpulan data-data tentang siswa dan dari data-data tersebut dapat membantu guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Beberapa kegiatan pendukung dalam layanan informasi.

1. Aplikasi instrument dan himpunan data. Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrument yang telah ada. Data hasil aplikasi instrument yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk : (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

2. Konferensi kasus.

Konferensi kasus dihadiri oleh sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi mencakup : (a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, (b) subjek calon peserta layanan, (c) penyaji layanan (termasuk narasumber), (d) waktu dan tempat layanan, (e) rencana operasional.

3. Kunjungan rumah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4. Alih tangan kasus.

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

f. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno(2004:260) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

3. Setiap individu adalah unik.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri. Kedua, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

g. Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017: 66) dalam penyelenggaraan layanan informasi ada tiga komponen utama yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Tanpa adanya ketiga komponen ini maka pelaksanaan layanan informasi akan mengalami suatu kegagalan.

1. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi, dapat berhasil dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentupun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

3. Materi Layanan

Dalam layanan informasi banyak sekali jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan beragama dan kehidupan berkewarganegaraan.

h. Teknik Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa disekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat

digunakan melalui format klasikal dan kelompok.

Menurut pendapat Dr. Tohirin (2015:144-145) “Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu: Ceramah, media, acara khusus, narasumber”. Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
2. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televise, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media non-elektronik dan elektronik.
3. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah, misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai atau seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

4. Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.

Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

i. Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:269) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5. Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

j. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan :
 - a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
 - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d. Menetapkan nara sumber
 - e. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan :
 - a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b. Mengaktifkan peserta layanan
 - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan :
 - a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrument evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrument.
4. Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan :
 - a. Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan :
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

2. Pengembangan Sikap Sosial

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Jahja (2011: 28-29) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tektis, teoritis, konseptual dan moral seorang individu atau anak sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Hal ini agar dapat menanamkan nilai-nilai sosial atau kehidupan dalam kepribadian anak agar lebih terarah dan tertata dengan baik.

b. Pengertian Sikap Sosial

Sikap, yang dalam bahasa Inggris adalah *attitude*, berasal dari bahasa latin *aptus* yang berarti '*fit and ready for action*' atau siap bertindak. Sebenarnya, makna kuno ini mengacu pada sesuatu yang

langsung dapat diamati, seperti cara gerak petinju diatas ring. Namun para peneliti sikap sekarang melihat sikap sebagai konstruk yang, meskipun tidak secara langsung dapat diamati, mendahului perilaku serta memandu pilihan dan keputusan kita untuk bertindak.

Menurut Gerungan (2010: 160), menjelaskan "sikap atau attitude adalah sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Secara lebih tepat sikap dapat diterjemahkan sebagai kesediaan beraksi terhadap suatu hal".

Menurut Ahmadi (2016: 148) "sikap adalah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang" kemudian Fitriyah dan Jauhar menyatakan bahwa sikap adalah keadaan diri untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi lingkungan sekitarnya.

Menurut Soekidjo Notoadmodjo (2016 : 29) Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Dari pendapat parah ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa Sikap merupakan suatu perilaku suka atau tidak suka yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu.

Menurut Gerungan (2010: 161) "sikap sosial dapat dinyatakan

dengan cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial tidak hanya dinyatakan oleh seseorang saja, melainkan dinyatakan juga oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat".

Menurut Hurlock yang mengatakan bahwa sikap sosial adalah mampu bekerja sama, dapat bersaing secara positif, mampu berbagi pada yang lain, memiliki hasrat terhadap penerimaan sosial, bergantung secara positif pada orang lain, dan memiliki sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik (Lydia, 2012: 99).

Menurut Lapierre (2010:7-11) mendefinisikan bahwa sikap sosial adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipasif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap sosial adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa penggunaan istilah sikap sosial didasarkan pada stimulus dari sikap tersebut. Jika respons terhadap stimulus sosial maka disebut sikap sosial, Jika respons stimulus spritual maka disebut sikap spritual.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk berperilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan sebagai respons terhadap suatu objek sosial antara individu terhadap individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ciri Ciri Sikap

Sikap merupakan faktor pendorong atau faktor yang dapat menimbulkan perilaku tertentu dalam diri manusia. Setiap manusia memiliki sikap yang berbeda, oleh karena itu untuk membedakan sikap dengan pendorongnya ada beberapa ciri-ciri dari sikap tersebut. Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2013) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

d. Fungsi Sikap

1. Fungsi manfaat atau instrumental. Di sebut fungsi manfaat atau instrumental karena dengan sikap nya, individu berusaha untuk memaksimal kan manfaat dari hal-hal yang diinginkan dan yang tidak diinginkan. Sikap ini dilandasi oleh hasrat untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman. Individu akan mengembangkan sikap positif terhadap hal-hal yang di rasakan nya akan mendatangkan keuntungan dan kemudahan sesuai kepentingan dirinya dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut dirinya akan merugikan atau mengganggu kepentingannya.
2. Fungsi pengetahuan (knowledge). Fungsi ini membantu seseorang mengatur dan menafsirkan informasi baru. Informasi ini kemudian menjadi skema dalam melihat fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Memang benar, seseorang perlu mempertahankan pandangan yang sudah mapan, bermakna, dan stabil tentang banyak hal. Apa yang kita sebut sebagai nilai nilai penting dan prinsip-prinsip umum ini dapat memberikan kerangka kerja bagi pengetahuan kita selanjutnya. Sikap kita terhadap informasi baru dalam banyak kasus diuji dengan pengetahuan kita yang telah mapan. Pengetahuan lama dan baru dapat saling melengkapi atau bahkan mengoreksi.
3. Fungsi perlindungan harga diri (ego-defensive). Sikap dapat

membantu melindungi harga diri seseorang dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri. Fungsi ini melibatkan prinsip-prinsip psikoanalisis untuk melindungi diri dari bahaya psikologis. Sepanjang rentang kehidupannya, seseorang pasti mengalami berbagai peristiwa yang tidak menyenangkan, mencemaskan, mengecewakan, bahkan menyedihkan. Jika ia tidak memiliki mekanisme pertahanan yang memadai, hal tersebut dapat berakibatkan buruk bagi kesehatan psikologisnya. Oleh karena itu mekanisme pertahanan diri seperti penyangkalan, represi, proyeksi, dan rasionalisasi menjadi penting. Penyangkalan (denial) adalah penolakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap fakta-fakta yang menyakikan bagi dirinya, atau tidak sejalan dengan keyakinan dan pandangan-pandangannya. Represi adalah upaya psikologis seseorang untuk menekan keinginan, hasrat, atau instingnya sendiri untuk menghindari ancaman dan konflik.

4. Fungsi pengekspresian nilai (value-ekpressive). Fungsi ini digunakan dalam mengekspresikan nilai-nilai atau keyakinan utama. Sikap membantu kita untuk secara positif mengekspresikan nilai-nilai dasar, citra diri, dan aktualisasi diri. Manakala seseorang memiliki citra diri sebagai seorang “fundamental”, misalnya, hal tersebut akan mempengaruhi sikapnya terhadap budaya barat atau tentang perubahan sosial yang terjadi. Nilai-nilai dasar penting untuk membangun identitas, mendapatkan persetujuan sosial,

dengan demikian menunjukkan siapa diri kita yang sesungguhnya serta apa yang kita perjuangkan.

e. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif A
Wawan & Dewi M (2018 : 34)

1. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu.
2. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

f. Komponen Sikap

Menurut A Wawan & Dewi M (2018 : 31) Sruktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotype yang di miliki individu mengenai sesuatu yang dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu problem yang kontroversional.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap

sesuatu.

3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Penilaian sikap sosial dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, sikap tanggung jawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman. Jadi, sikap sosial seseorang dapat diperhatikan oleh kelompok dengan objek sosial tertentu. Aspek yang termasuk dalam aspek sikap sosial yaitu: jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli.

1. Jujur

Ahmadi (2016: 150) menjelaskan jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

2. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, disiplin dalam mengumpulkan tugas terkait dengan ketentuan tugas dan waktu yang ditentukan dalam pengumpulan tugas (Ahmadi, 2016: 150).

3. Bertanggung Jawab

Fitriyah dan Mohammad (2014: 270) menyebutkan sikap bertanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Santun Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang (Ahmadi, 2016: 150).

5. Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya (Ahmadi, 2016: 150).

6. Peduli

Peduli yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang

lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Ahmadi, 2016: 150).

g. Pembentukan Sikap Sosial

Abu Ahmadi (2007: 156-157) mengemukakan “terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan seperti keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat”. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Sikap dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku mereka. Pembelajaran ini terjadi melalui beberapa proses yaitu:

1. *Classical conditioning* yaitu pembelajaran berdasarkan asosiasi, ketika sebuah stimulus muncul berulang-ulang diikuti stimulus yang lain, stimulus pertama akan dianggap sebagai tanda

munculnya stimulus yang mengikutinya.

2. *Instrumental conditioning* yaitu belajar untuk mempertahankan pandangan yang benar.
3. *Observational learning* yaitu pembelajaran melalui observasi atau belajar dari contoh, proses ini terjadi ketika individu mempelajari bentuk tingkah laku atau pemikiran baru dengan mengobservasi tingkah laku orang lain.
4. *Perbandingan sosial* yaitu proses membandingkan diri dengan orang lain untuk menentukan pandangan kita terhadap kenyataan sosial benar atau salah.

Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut. Pengulangan pesan merupakan sesuatu yang penting apabila perubahan sikap dipertahankan. Pengulangan yang terlalu banyak akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi dukungan terhadap perubahan sikap.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Sosial

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.

Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok. (Abu Ahmadi, 2007: 157-158). Misalnya :

a) Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Pada umum nya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang di anggap penting. Kecenderungan ini antara lain untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

b) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

c) Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

d) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika akhirnya dapat mempengaruhi sikap.

i. Sikap Sosial dan Kedudukannya Dalam Kurikulum 2013

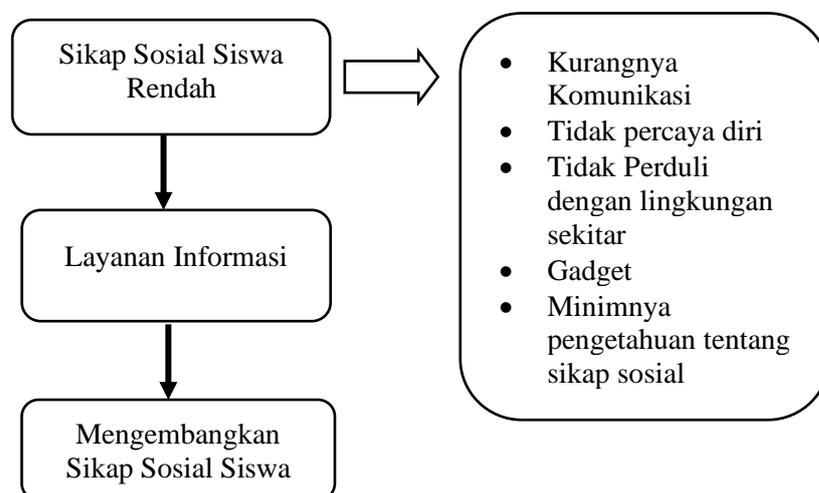
Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014, dalam kurikulum 2013 sikap merupakan salah satu dari tugas kualifikasi kemampuan kelulusan, disamping pengetahuan, dan keterampilan yang harus menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bahkan sikap diberikan cukup besar, di Sekolah Dasar kurang lebih 70%, di Sekolah Menengah Pertama kurang lebih 55%, dan di Sekolah Menengah Atas 30 %.

Kedudukan sikap dalam kurikulum 2013 begitu penting dan sentral, karena merupakan kompetensi yang pertama dari kompetensi lainnya, dan pembelajarannya harus terus menerus disampaikan dan dijadikan pembiasaan, dan yang lebih penting lagi penanaman dan keteladanan gurumerupakan sesuatu yang tidak dapat ditawar. Kompetensi sikap dibagi menjadi dua; yakni Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual, dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

B. Kerangka Konseptual

Menurut Sugioyono (2015:117) Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel tindakan dengan hasil yang disusun dari

berbagai teori yang telah dideskripsikan. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan suatu layanan yaitu layanan informasi yang diharapkan nantinya layanan informasi ini dapat membantu mengembangkan sikap sosial siswa sebagai tujuan khusus, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya secara optimal baik dalam perkembangan emosi dan empatinya dalam berinteraksi dilingkungan sekitarnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS PAB 8 Saentis yang berlokasi di Jalan Kali Serayu PTPN-II Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2021 sampai dengan September 2021. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	JenisKegiatan	Bulan /Minggu																																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Okto				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																																			
2	Persetujuan Judul		■																																		
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
4	Bimbingan Proposal																				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
5	Pengesahan Proposal																																				
6	Seminar Proposal																																				
7	Perbaikan Proposal																																				
8	Penelitian																																				
9	Peulisan Skripsi																																				
10	Bimbingan Skripsi																																				
11	Pengesahan Skripsi																																				
12	Sidang Meja Hijau																																				

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) “Subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan siswa kelas XI-IPS.

Tabel 3.2.
Subjek Siswa Kelas XI-IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-IPS1	34
2	XI-IPS2	31
3	XI-IPS3	36
Jumlah Keseluruhan		101

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS2 yang berjumlah 31 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). *Purposive Sampling* juga disebut sebagai sampel penelitian atau pakar

adalah jenis sample nonprobabilitas. Tujuan utama dari *Purposive Sampling* untuk menghasilkan sample yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Hal ini sering dilakukan dengan menerapkan pengetahuan ahli tentang populasi untuk memilih secara tidak menyeluruh atau yang lebih dominan saja siswa yang memiliki sikap sosial rendah dibandingkan kelas XI-IPS lainnya.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-Laki	Perempuan	
1	XI-IPS2	31	15	16	31

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Independen (Bebas)

(X) : Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa berupa penyampaian informasi yang berkaitan dengan pengembangan sikap sosial secara klasikal, dimana konselor akan berperan sebagai pemberi layanan yang akan memandu dan memfasilitasi jalannya kegiatan ini. Sedangkan siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif diminta sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan ini.

2. Variabel Dependen (Terikat)

(Y) : Sikap Sosial

Sikap sosial dalam penelitian ini adalah respons atau tanggapan

seseorang secara positif atau negatif terhadap perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, dan gotong royong dalam berinteraksi secara efektif dilingkungan sosial.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik non-tes yaitu observasi dan wawancara. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan maka instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.”

Menurut Ahmadi (2016: 150) yang menjadi indikator penilaian sikap sosial dalam melakukan Observasi yaitu: jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, toleransi dan percaya diri.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Siswa

No.	Indikator	Pernyataan yang muncul	
		Sebelum	Sesudah
1	Jujur		
2	Disiplin		
3	Bertanggung Jawab		
4	Sopan Santun		
5	Toleransi		
6	Percaya Diri		

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017 : 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Adapun yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu : guru BK, guru pelajaran/wali kelas dan siswa.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara dengan Guru BK

No	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMAS PAB 8 Saentis?	
2.	Apakah ibu sering melakukan Layanan Informasi di SMAS PAB 8 Saentis?	
3.	Apakah hambatan yang ibuk alami selama pemberian layanan informasi di SMAS PAB 8 Saentis	
4.	Menurut ibuk apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan sikap sosialnya?	
5.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk membantu mengembangkan sikap sosial siswa tersebut?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2.	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan sikap sosial ?	
3.	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam Aktifitas kelompok belajar ?	
4.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	
5.	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan yang ada dikelas ini dengan guru bimbingan konseling?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2.	Tahukah kamu yang dimaksud dengan dengan sikap sosial itu seperti apa?	
3.	Apa yang menyebabkan sulitnya mengembangkan sikap sosial ?	
4.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam mengembangkan sikap sosial ?	
5.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar bagaimana mengembangkan sikap sosial yang baik ?	

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstraksi data transformasi data mentah yang

muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, flow, chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk text deskriptif atau naratif yang berisikan data-data yang terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku dan perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana mengembangkan sikap sosial siswa kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA Swasta PAB 8 Saentis merupakan salah satu sarana pendidikan yang ada di PAB Sumatera Utara yang tercangkup dalam PAB wilayah 14 Saentis dimana PAB Sumatera Utara ini ada 15 wilayah. SMAS PAB 8 Saentis ini didirikan pada tahun 1985 oleh Drs. Adiwihanto, S.E, M.M. SMAS PAB 8 Saentis terletak di Jalan. Kali Serayu PTPN-II Saentis. Sekolah ini memiliki 50 (Lima Puluh) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 643 (siswa). SMA Swasta PAB 8 Saentis ini memiliki ruangan dan bangunan sendiri sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS

Alamat :

Jalan : Jl. Kali Serayu PTPN-II Saentis

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

Provinsi : Sumatera Utara

Nomor telepon : (061) 6990779

Nama Yayasan : PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)

Alamat :

Jalan : Komodor Laut Yos Sudarso
Kecamatan : Medan Barat
Kabupaten : Kota Madya Medan
Provinsi : Sumatera Utara
Nomor Telepon : (061) 6619059
No.SIOP : 421.5/ 935/ DIS PM PPTSP/6/VII/2019
Tanggal SIOP : 11 JULI 2019
NSS / NDS : 307040106116 / 3007010042
NPSN : 10214148
Jenjang Akreditasi : A
Tahun Didirikan : 1985
Tahun Beroperasi : 1985
Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
Status Tanah : Suguhan (Pemberian)
Luas Tanah : 4266,6 m²
Status Bangunan milik : Perguruan PAB Saentis
Luas seluruh bangunan : 4.047 m²
Nomor rekening : 106.02.04.017545-6 (bank SUMUT)
Fax/Email : smapabsaentis@gmail.com
NamaKepala Sekolah : AWALUDDIN.S.Pd.I
NIP :-
NUPTK : 1933749662200003
Nomor telepon/ HP :-

Pendidikan terakhir : S1

SK yang mengangkat : Yayasan Perguruan Amal Bakti

Nomor : PU /KPTS.PERS.1204/PAB / VII/2013

Tanggal : 18 Juli 2013

TMT : 18 Juli 2018

3. Data Guru Dan Pengawai SMAS PAB 8 Saentis

a. Data Alumni

Tabel 4.1
Data Alumni

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Peserta Ujian	Lulus	Persentase
2012/2013	113	113	113	100%
2013/2014	126	123	123	100%
2014/2015	122	116	116	100%
2015/2016	158	157	157	100%
2016/2017	176	174	174	100 %
2017/2018	225	222	222	100%
2018/2019	175	174	174	100 %
2019/2020	204	204	204	100 %
2020/2021	251	246	246	100%

b. Data Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa Dalam Empat Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/ 2017	220	200	6	235	6	176	4
2017/2018	265	255	7	192	6	225	6
2018/2019	300	296	8	217	7	175	5
2019/2020	300	284	8	274	8	204	7
2020/2021	300	239	7	248	8	262	8

2021/2022	220	201	6	219	7	223	7
-----------	-----	-----	---	-----	---	-----	---

c. Data Kondisi Guru

Tabel 4.3
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH.
-	-	1	45	4	50

d. Data Status Guru

Tabel 4.4
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	JUMLAH
27	23	-	-	50

e. Data Pegawai Administrasi

Tabel 4.5
Pegawai Administrasi

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1		1		1		1	1		1	4

4. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi Iman dan takwa.

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMAS PAB 8 Saentis adalah sebagai berikut:

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional.

2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat belajar terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
4. Menumbuh kembangkan dan menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuh kembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak

5. Sarana dan Prasarana

Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMAS PAB 8 Saentis dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	23 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang

6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Lab Komputer	1 Ruang
8	Ruang Lab IPA	1 Ruang
9	Lapangan	1
10	Ruang Satpam	1 Ruang
11	Kantin	1 Ruang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk sarana dan prasarana yang ada di SMAS PAB 8 Saentis cukup memadai. Maka dari itu diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan dan perkembangan siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilaksanakan di SMAS PAB 8 Saentis ini adalah pelaksanaan layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI-IPS2 yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian ini direkomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang kurang mengembangkan sikap sosialnya.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Pada Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis.

Pelaksanaan layanan informasi dikelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dikarenakan keterbatasan waktu pada situasi Pandemi Covid-19.

Pertemuan Pertama :

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 September 2021

Tempat : Ruang Kelas XI-IPS2

Jumlah Siswa : 31 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Pada Tahap ini terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah memperkenalkan diri peneliti meminta kepada siswa untuk memperkenalkan dirinya satu persatu agar nantinya ketika melaksanakan layanan dapat terjalin lebih akrab antara peneliti dengan siswa. Kemudian peneliti mengajak peserta bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “Tebak warna bukan Bacaannya”. Dimana permainan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa agar ketika pemberian layanan siswa dapat mudah memahaminya .

Setelah peneliti melihat suasana akrab dan nyaman kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Setelah peneliti melihat suasana nyaman tenang, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Kemudian peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan layanan dengan penuh

perhatian dan semangat. Kemudian peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “**Sikap Sosial**” dan sub temanya “**Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial** “. Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa mampu mengetahui apa yang dimaksud dengan sikap sosial dan faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sikap sosial dan siswa dapat memahami pentingnya sikap sosial.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada langkah kegiatan ini, peneliti mengingatkan kembali maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi, dan menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan. Peneliti menjelaskan topik tugas yang akan dibahas adalah tentang sikap sosial. Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti menuliskan tema sikap sosial dipapan tulis, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa ada yang mengetahui apa itu yang dimaksud dengan sikap sosial dan apa pengertian sikap sosial bagi mereka. Peneliti mengajak siswa untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan layanan yang akan dibahas. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang sikap sosial, setelah siswa memberikan pendapatnya peneliti mengajak siswa untuk membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa, lalu peneliti menjelaskan pengertian dari sikap sosial dan siswa diajak membuat contoh sikap sosial yang baik. Selanjutnya peneliti membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan

sikap sosial. Sebelum peneliti menjelaskan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial, peneliti mempersilahkan kembali kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan dari sikap sosial dan mereka menjawabnya dengan baik. Setelah siswa memberikan pendapatnya, lalu peneliti menjelaskan apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial.



Gambar 4.1 Kegiatan pemberian layanan

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti mengajak siswa secara bersama untuk menyimpulkan kembali dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan atau pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah memiliki motivasi untuk merubah sikap sosial mereka yang kurang baik. Selanjutnya peneliti

bertanya kembali apakah kegiatan layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dan kemudian menutup dengan doa dan salam.

2. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Pertemuan Kedua :

Hari / Tanggal : Sabtu, 25 September 2021

Tempat : Ruang Kelas XI-IPS2

Jumlah Siswa : 31 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Setelah itu mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak hadir pada hari ini sembari mengenal siswa yang mengikuti layanan hari ini. Lalu peneliti mengulang kembali sedikit saja apa itu sikap sosial dan siswa memberikan jawaban yang baik. Setelah itu peneliti mengajak peserta bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “Tory tory ca ca”. Dimana permainan ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan ketika pemberian layanan.

Setelah peneliti melihat suasana nyaman dan tenang, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan

kegiatan yang dilakukan. Kemudian peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan layanan dengan penuh perhatian dan semangat. Kemudian peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema **“Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain”** dan sub temanya **“ Cara bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain”**. Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa mengetahui cara bagaimana menjalin hubungan yang baik kepada orang lain baik itu keluarga, masyarakat, guru, dan temannya.

b. Tahap Kegiatan

Pada langkah kegiatan ini , peneliti menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan. Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti menuliskan tema menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dipapan tulis, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa ada yang mengetahui apa itu yang dimaksud dengan “menjalin hubungan yang baik dengan orang lain” bagi mereka. Peneliti mengajak siswa untuk berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan layanan yang akan dibahas. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, setelah siswa memberikan pendapatnya peneliti mengajak siswa untuk membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa, lalu peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan siswa diajak membuat contoh dari menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Selanjutnya peneliti membahas tentang cara

bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Sebelum peneliti menjelaskan cara bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, peneliti mempersilahkan kembali kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang cara bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mereka menjawabnya dengan baik. Setelah siswa memberikan pendapatnya, barulah peneliti menjelaskan cara bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.



Gambar 4.2 Kegiatan pemberian layanan

c. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti mengajak siswa secara bersama untuk menyimpulkan kembali dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan atau pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah termotivasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain yang tidak hanya di lingkungan sekolah, keluarga tetapi juga dilingkungan masyarakat. Selanjutnya peneliti

menutup dengan doa dan salam. Diakhir pemberian layanan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada seluruh peserta yang mengikuti layanan bahwa mereka memberikan feedback yang sangat-sangat baik dan peneliti juga mengucapkan salam perpisahan kepada siswa kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis.

3. Pengembangan sikap sosial siswa kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Data pengembangan sikap sosial siswa kelas XI-IPS2 diukur melalui observasi dan wawancara. Pertama Observasi, dimana peneliti melakukan observasi pada siswa pada saat pemberian layanan informasi yang pertama, kedua, dan jam istirahat. Kemudian yang kedua adalah wawancara, dimana wawancara ini dilakukan kepada guru BK, wali kelas dan siswa. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi yang akurat tentang perkembangan sikap sosial siswa selama ini, sehingga dapat membantu peneliti dalam pengembangan sikap sosial siswa.

Sikap sosial siswa kelas XI-IPS2 berdasarkan observasi dan wawancara sebelum diberikan layanan informasi cenderung kurang baik, terlihat ada siswa yang menyendiri dalam pertemanan pada saat jam istirahat, berkomunikasi dengan tidak baik, seperti berteriak atau berbicara dengan kurang tepat sehingga membuat lawan bicara tidak mau/ingin merespon, siswa cenderung tidak percaya diri ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dibahas, tidak terbiasa bertukar pendapat antara kelompok yang satu dengan kelompok belajar

yang lainnya. adapun perkembangan dalam pengembangan sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Perkembangan Siswa Dalam Pengembangan Sikap Sosial

No.	Sebelum perlakuan	Layanan Informasi Pertama	Layanan Informasi Kedua
1.	Jujur		
	Sebelum pemberian layanan informasi siswa cenderung tidak jujur pada saat ketika meminjam barang kepada temannya seperti meminjam pulpen. Sering terlihat pada saat siswa meminjam pulpen dari temannya setelah itu tidak dikembalikan.	Kejujuran merupakan bagian sikap sosial yang baik, siswa mulai memahami kriteria untuk memiliki sikap sosial yang baik. Maka dengan itu siswa paham bahwa barang yang bukan miliknya harus dikembalikan.	Siswa terlihat mulai menerapkan sikap sosial yang baik yaitu dengan mengembalikan setiap barang baik itu yang dipinjam dari temannya ataupun yang ditemukannya seperti pulpen ataupun yang lainnya.
2.	Disiplin		
	Jarangnyapemberlakuan layanan informasi membuat siswa tidak memahami dan menyepelekan pentingnya disiplin waktu dalam belajar ataupun datang tepat waktu ke sekolah.	Siswa mengatakan bahwa mereka paham akan pentingnya disiplin waktu baik itu dalam belajar ataupun datang ke sekolah. Seseorang yang disiplin dalam berbagai hal tentunya akan menguntungkan diri mereka juga nantinya untuk masa depannya.	Siswa mulai terlihat tepat waktu datang ke sekolah. Hal ini dilihat ketika pemberian layanan sudah tidak ada siswa yang terlambat.
3.	Bertanggung Jawab		
	Sebelum perlakuan layanan informasi, siswa mengakui pembelajaran dimasa pandemic ini membuat mereka	Siswa memahami bahwa hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar.	Siswa terlihat mulai rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Siswa berfikir bahwa menjadi

	malas mengerjakan tugas-tugas sekolah, dikarenakan jam belajar yang sangat terbatas membuat mereka sulit memahami isi dari materi pembelajaran yang diberikan guru.	Malas mengerjakan tugas tentunya akan merugikan diri mereka juga nantinya.	seseorang bertanggung jawab mencerminkan seseorang yang memiliki sikap sosial yang baik.
4.	Toleransi		
	Sebelum perlakuan layanan informasi, siswa tidak menjalin hubungan yang baik dengan teman kelas lainnya. Mereka cenderung berteman hanya dengan yang muslim saja sedangkan yang non muslim sering kali terabaikan.	Siswa mulai mengubah persepsi mereka bahwa dalam berteman tidak boleh memilih yang seagama saja.	Siswamulai menunjukkan berteman dengan teman yang non muslim juga. Mulai membantu jika teman yang non muslim sedang dalam kesulitan.
5.	Sopan Santun		
	Sebelum perlakuan layanan informasi, siswa terlihat berbicara dengan temannya pada saat ada guru menjelaskan materi didepan.	Siswa memahami pentingnya menghargai orang lain terlebih dahulu jika diri sendiri ingin dihargai. Siswa sadar bahwa berbicara ketika guru memberikan materi didepan kelas merupakan sikap tidak sopan dan hal itu mencerminkan sikap yang tidak baik.	Siswa mulai terlihat menunjukkan ketika guru menjelaskan materi didepan sudah tidak ada lagi yang berbicara kepada temannya dan malahan mereka meresponnya dengan baik.
6.	Percaya Diri		
	Siswa cenderung tidak percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara langsung kepada guru.hal ini terlihat dari minimnya pertukaran pendapat	Siswa mulai terampil dalam percaya diri dalam berpendapat dengan baik, mereka mulai percaya diri mengutarakan pendapat	Siswa mulai lebihpercaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, hal ini terlihat pada saat interkasi dalam kelompok belajar banyak

	pada saat mereka interaksi kelompok dalam belajar. Mereka takut pendapat mereka akan ditertawakan oleh teman-teman lainnya.	mereka kepada guru secara langsung dan sopan, namun kemampuan berkomunikasi dengan teman dalam interaksi kelompok belajar belum terjadi perubahan yang signifikan.	siswa yang percaya diri mengutarakan pendapatnya baik itu kepada guru maupun kepada teman sekelasnya, tanpa merasa takut ditertawakan oleh temannya.
--	---	--	--

4. Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Pelaksanaan layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan informasi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan informasi dengan menganalisis sikap siswa selama mengikuti layanan khususnya sikap sosial yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan layanan informasi. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru wali kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap sikap sosial siswa.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 September 2021 yang dilakukan di ruang kelas XI-IPS2. Pada pertemuan pertama layanan informasi mengangkat tema yang sesuai dengan permasalahan siswa yaitu sikap sosial dengan materi layanan tentang pengertian sikap sosial dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan dari sikap sosial. Dari Observasi pertemuan pertama,

Terlihat ada siswa yang menyendiri dalam pertemanan pada saat jam istirahat, kepada teman mereka cenderung berkomunikasi dengan tidak baik, seperti berteriak atau berbicara dengan kurang tepat sehingga membuat lawan bicara tidak mau/ingin merespon, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan materi yang sedang dibahas, siswa cenderung asik bercerita dengan temannya, tidak percaya diri ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dibahas, tidak terbiasa bertukar pendapat antara kelompok yang satu dengan kelompok belajar yang lainnya.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 25 september 2021 yang dilakukan di ruang kelas XI-IPS2. Pada pertemuan kedua, dari hasil observasi terlihat adanya perubahan yang dialami siswa setelah pemberian layanan informasi yang pertama. Mar'at (2006:107) mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diubah dengan pemberian informasi yang baik dan benar. Perubahan ini terlihat ketika siswa berbicara kepada temannya sudah tidak dengan nada yang tinggi ataupun berteriak, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/mengejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak mengabaikan jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan semakin terjalin baik.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan waktu yang terbatas.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait sikap sosial siswa. Berikut rincian hasil wawancara pada beberapa siswa yang menjadi peserta layanan informasi.

1. Siswa pertama dengan inisial AY, mengatakan bahwa “ *saya awalnya tidak tau apa itu sikap sosial sehingga sayapun sulit untuk mengembangkan sikap sosial saya. Setelah saya mengikuti layanan informasi ini saya jadi paham apa itu sikap sosial dan tau menjadi seseorang yang memiliki sikap sosial yang baik.*”
2. Siswa Kedua dengan inisial WS mengatakan bahwa “*selama ini saya pikir tidak perlu harmonis dengan teman maupun guru, sehingga kadang saya merasa sekolah tidak menyenangkan, ternyata justru saya yang tidak menyenangkan bagi teman-teman karena saya cenderung egois, saya akan lebih mendekati diri dengan teman-teman maupun dengan guru*”
3. Siswa kedua dengan inisial AW, mengatakan bahwa “*Saya awalnya tidak percaya diri sehingga sulit menyesuaikan diri dalam lingkungan pertemanan di kelas. Akibatnya tidak memiliki teman dan sering menyendiri. Setelah saya mengikuti layanan informasi ini saya jadi lebih percaya diri dan saya harus memperbaiki sikap saya.*”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa, terlihat bahwa sikap sosial siswa cenderung rendah. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan informasi mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih mengembangkan sikap sosial mereka. Hal ini juga didukung dengan data hasil

wawancara dengan guru BK selaku pendamping pelaksana layanan informasi. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat perkembangan sikap sosial siswa selama kegiatan layanan informasi dilakukan, siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan aktifitas sosial dan mengikuti peran sosial mereka, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan informasi ini”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS PAB 8 Saentis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa di kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021. Layanan informasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kaidah layanan informasi. Artinya dalam pemberian layanan ini sudah mengikuti prosedur, tahapan dan juga menerapkan azas serta prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada layanan informasi yang diselenggarakan secara klasikal.

Dari hasil penelitian menunjukkan setelah dilaksanakannya layanan informasi sebanyak dua kali pada siswa kelas XI-IPS2 bahwa berdasarkan pengembangan layanan informasi yang menjadi salah satu layanan bimbingan konseling memiliki kontribusi terhadap pengembangan sikap sosial siswa. Jadi, dengan adanya layanan informasi ini siswa akan mendapatkan informasi yang baik dan relevan sehingga siswa memahami bagaimana kriteria menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik.

Siswa kelas XI-IPS2 yang menjadi objek penelitian mengalami perkembangan sikap sosial ke arah yang lebih positif. Hal ini terlihat pada saat siswa mulai menjalin hubungan yang baik dan peduli ketika teman sekelasnya

sedang kesulitan. Perubahan ini terjadi atas kerjasama yang dilakukan antara guru bimbingan konseling dan wali kelas yang membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak memiliki kelemahan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moral dan moril dari awal pembuatan proposal hingga pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat. Hal ini disebabkan penulis mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.
3. Sulitnya mengukur pengaruh tindakan layanan informasi dalam mengembangkan sikap sosial siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang memiliki keterbatasan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih banyak kelemahan yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang peneliti laksanakan di SMAS PAB 8 Saentis mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial siswa di kelas XI IPS Tahun Ajaran 2020/2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Layanan informasi untuk pengembangan sikap sosial yang diberikan kepada siswa kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik, hanya saja pelaksanaan layanan informasi mengenai pengembangan sikap sosial belum berjalan dengan optimal.
2. Pelaksanaan layanan informasi yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa terlihat berbicara kepada temannya sudah tidak berteriak-teriak melainkan dengan nada yang lembut, lebih percaya diri ketika memberikan pendapatnya didepan teman-temannya, kepedulian dan empati siswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain terutama pada teman kelasnya. Siswa juga mengakui bahwa perkembangan sikap sosial mereka semakin membaik dari sebelumnya.
3. Setelah dilaksanakannya pemberian layanan informasi sebanyak dua kali pada siswa kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2020 menghasilkan perubahan signifikan dari keadaan sikap sosial siswa dari aspek kejujuran, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, toleransi dan

percaya diri. Jadi, dengan adanya layanan informasi yang diterapkan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bagaimana kriteria menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik. Maka peneliti menarik kesimpulan pelaksanaan layanan informasi efektif untuk pengembangan sikap sosial siswa di kelas XI-IPS2 SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, Diharapkan dapat mendukung program-program yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling dengan memfasilitasi setiap yang dibutuhkan guru pembimbing untuk berjalannya proses bimbingan konseling disekolah agar dapat teroptimalkan dengan baik.
2. Bagi guru pembimbing, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam membantu, mengarahkan siswa dan dalam pemberian layanan adanya penggunaan media yang lebih kreatif yang dapat digunakan agar dapat mendukung proses pemberian layanan berjalan dengan optimal.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua memiliki peran yang dapat mengajarkan tentang kehidupan sosial kepada anaknya, baik dalam keluarga, masyarakat ataupun pada teman-temannya.
4. Bagi siswa/siswi, diharapkan dapat menjalin serta memperkuat rasa kebersamaan untuk saling membantu dan memberikan hal-hal yang positif bagi lingkungan sosialnya terutama pada teman-teman sekelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. *"Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah"*. Bandung. Yrama Widya
- A. Wawan dan Dewi M. 2010. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nurul Medika
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*
- Fitriyah, Lailatul & Mohammad Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Penerbit Prestasi Pustakaraya
- Gerungan, 2010, *psikologi sosial*. Bandung : Refika aditama.
- Hartono dan Boy Soedarmadi. (2012). *Psikologi Konseling* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- J.P. Chaplin. 2006. *Dictionary of Psychology*, Kartini Kartono, *Kamus*
- Kusumah, Wijaya dan Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Padang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang
- Prayitno & Erma Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tika H. Moh. Pabundu, 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Syafruddin, dkk, 2016. *Sosiologi pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

- Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 216
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kauntitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Lapierre, L. M., Allen, T. D. (2010). *Control at work, control at home, and planning behavior: Implications for work family conflict*. hlm. 150-151.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080049
Tempat/Tanggal Lahir : Cinta Damai, 13 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Anak Ke : 6 dari 5 bersaudara
Nama Ayah : Suwarjo Lubis
Nama Ibu : Seniem
Alamat : Dusun 1 Desa Cinta Damai, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.
Email : srilungguh dewilubis@gmail.com

2. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2005 – 2011 : SD Negeri 104207 Cinta Damai
2. Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan
3. Tahun 2014 – 2017 : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Lampiran 2.

Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling

Nama Guru : Weny Wahyuni, S.P.d
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
Hari /Tanggal : 21 September 2021
Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMAS PAB 8 Saentis?	Layanan bimbingan konseling yang saya berikan yaitu layanan dalam bentuk format klasikal, dikarenakan agar semua siswa dapat merasakan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling
2.	Apakah ibu pernah melakukan Layanan Informasi di SMAS PAB 8 Saentis?	Pernah, namun terbilang sangat jarang sekali, dikarenakan guru bimbingan konseling disekolah ini guru Bknya merangkap jadi guru mata pelajaran juga.
3.	Apakah hambatan yang ibuk alami selama pemberian layanan informasi di SMAS PAB 8 Saentis	Dalam pemberian layanan guru bimbingan konseling belum dapat memaksimalkan kemampuannya dalam pemberian layanan BK karena keterbatasan guru BK yang merangkap juga jadi guru mata pelajaran.
4.	Menurut ibuk apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan sikap sosialnya?	Penggunaan Gadget yang berlebihan menyebabkan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, minimnya pertukaran pendapat dalam interaksi

		kelompok belajar dan adanya pengelompokan dalam pertemanan.
5.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk membantu mengembangkan sikap sosial siswa tersebut?	Dalam mengembangkan sikap sosial siswa tentunya adanya kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas,dengan bantuan wali kelas guru bimbingan konseling mengetahui apa saja permasalahan yang dialami siswa terkait sikap sosial.oleh karena itu guru bimbingan konseling berupaya memberikan pemahaman melalui layanan informasi dan materi yang diberikan harus terkait yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa seperti memberikan contoh pentingnya saling tolong-menolong dalam pertemanan. Dengan penyampaian informasi yang relevan serta dapat dipahami oleh siswa tentunya akan menambah pengetahuan dan perlahan terjadi perubahan pada siswa yang akhirnya dapat mengembangkan sikap sosial siswa secara optimal.

Lampiran 3.

Wawancara Guru Wali Kelas

Nama Guru : Muhammad Agus Salim, S.Pd
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Hari /Tanggal : 22 September 2021
Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Wawancara Guru Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa saja permasalahan yang bapak temui dikelas ini?	Permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah selisih paham antara sesama temannya, sehingga kadang menciptakan suasana keributan.
2.	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan sikap sosial ?	Dalam permasalahan sikap sosial,tentunya ada. Tidak bisa pungkiri bahwa saat ini mereka sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, sehingga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terutama dalam sikap yang kadang bisa berubah-ubah
3.	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam Aktifitas kelompok belajar?	Minimalnya pertukaran pendapat dalam aktivitas kelompok belajar membuat siswa jarang terjalin kerja sama yang baik dalam kelompok belajarnya.
4.	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Menegur dan memberikan pemahaman bahwa antar teman tidak boleh bersikap yang tidak baik. Maka dari itu saya sering mengingatkan kepada mereka marilah kita sama-sama untuk peduli dengan lingkungan sekitar terutama lingkungan pertemanan didalam kelas. Agar nantinya dapat menjalin kebersamaan dan komunikasi yang baik

5.	Apakah bapak pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan yang ada dikelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Pernah dan sudah menjadi kewajiban adanya kerja sama antara guru wali kelas dengan guru bimbingan konseling. Dengan adanya bantuan guru bimbingan konseling masalah yang dihadapi siswa dapat terselesaikan dengan baik.
----	--	--

Lampiran 4.

Wawancara Siswa

Nama Siswa : Annisa Yunita
Tempat Wawancara : Ruang Kelas XI-IPS2
Hari /Tanggal : 24 September 2021
Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Tau buk. Bimbingan Konseling adalah tempat dimana ketika kita mengalami masalah, nah di situlah kita meminta saran atau pendapat buk.
2.	Tahukah kamu yang dimaksud dengan sikap sosial itu seperti apa?	Emm sikap sosial itu buk, seperti pandangan kita terhadap seseorang tentang baik dan buruknya seseorang.
3.	Apa yang menyebabkan sulitnya mengembangkan sikap sosial ?	Salah satunya karena pengaruh HP juga buk, dizaman sekarang inikan buk semua memiliki Hp jadi lebih sering pada sibuk main hpnya masing-masing buk.
4.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam mengembangkan sikap sosial ?	Ada buk, saya tidak terlalu paham tentang sikap sosial buk, jadi dari ketidakpahaman itu saya tidak tau cara mengembangkan sikap sosial saya yang baik buk.
5.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar bagaimana mengembangkan sikap sosial yang baik ?	Iya buk, tetapi orang tua hanya memberikan pemahaman sekedar saja seperti bagaimana menghormati orang yang lebih tua, Tidak berkata kasar kepada orang lain. Lebih ke sopan santunya sih buk.

Wawancara Siswa

Nama Siswa : Wahyu Syaputra
Tempat Wawancara : Ruang Kelas XI IPS2
Hari /Tanggal : 24 September 2021
Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan Konseling merupakan proses penyelesaian masalah yang dihadapi seseorang.
2.	Tahukah kamu yang dimaksud dengan sikap sosial itu seperti apa?	Tidak buk.
3.	Apa yang menyebabkan sulitnya mengembangkan sikap sosial ?	Pertemanan dikelas ini milih-milih buk.
4.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam mengembangkan sikap sosial ?	Ada buk, karena pertemanan dikelas ini milih-milih, jadi bagi saya untuk menjalin hubungan dengan teman sekelas saya itu tidak terlalu penting.
5.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar bagaimana mengembangkan sikap sosial yang baik ?	Ada bu, Tetapi saya sering menghiraukannya.

Wawancara Siswa

Nama Siswa : Ayu Widyanti
Tempat Wawancara : Ruang Kelas XI IPS2
Hari /Tanggal : 24 September 2021
Topik Wawancara : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswanya dalam rangka membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.
2.	Tahukah kamu yang dimaksud dengan sikap sosial itu seperti apa?	Sikap sosial merupakan penilaian kita terhadap seseorang Secara positif dan negatif.
3.	Apa yang menyebabkan sulitnya mengembangkan sikap sosial ?	Saya tidak percaya diri buk.
4.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam mengembangkan sikap sosial ?	Tidak ada buk. Saya hanya kurang percaya diri saja seperti dalam berinteraksi dengan teman sekelas saya buk
5.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar bagaimana mengembangkan sikap sosial yang baik ?	Iya ada buk, tetapi hanya sekedar saja tidak lebih spesifik.

Lampiran 5.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis
B. Tahun ajaran : 2020 / 2021
C. Sasaran pelayanan : Kelas XI-IPS2
D. Pelaksana : Sri Lungguh Dewi Lubis
E. Pihak terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 18 September 2021
B. Jam pembelajaran / layanan : Sesuai Jadwal
C. Volume waktu (JP) : 1 x 20 Menit
D. Spesifikasi tempat belajar : Ruang Kelas XI IPS2

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Materi / subtema : 1. Tema : Sikap Sosial
2. Subtema :” Faktor-Faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial “
B. Sumber materi : Internet

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mengetahui apa faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial
B. PENANGANAN KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap sosial

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format Klasikal)

B. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

a. Media : Print out materi, Spidol, dan Papan tulis

b. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari RPL RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mengetahui faktor dapat merubah sikap sosial
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa dalam bersikap sosial yang baik
3. Usaha (U) : Siswa mampu menjalin hubungan dengan temannya
4. Rasa (R) : Perasaan yang tidak anti sosial
5. Sungguh-sungguh : Bersungguh-sungguh dalam pengembangan sikap sosial

B. KES-T : Yaitu terhindarkannya siswa yang terganggu dalam hidup bersosial dengan orang lain

c. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan tips menjadikan siswa yang lebih giat belajar lagi

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan lanjutan.
2. Mengecek kehadiran siswa dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan ber BMB3 berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu Pembelajaran yang akan dibahas tentang sikap sosial.
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu memahami tentang ‘‘ Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial’’
5. Menyampaikan tujuan dari sub topik yang dibahas;
 - a. Agar siswa mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial.
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami.
2. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
3. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Memperlihatkan power point yang telah disediakan.
2. Meminta siswa membaca bahan yang diberikan itu (2-5 menit).
3. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
4. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.

5. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses layanan, yang meliputi :
 - a. Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
 - b. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
 - c. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - d. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.
 - e. Selanjutnya, secara tertib dan tenang :
 - 1) Menunggu jawaban terhadap untuk pertanyaan yang diajukan.
 - 2) Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan.
 - 3) Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi. Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian

Hasil Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

- a. Berfikir (unsur A) : Apa yang mereka pikirkan tentang pemahaman materi yang telah disampaikan
- b. Merasa (unsur R) : Perasaan mereka tentang faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial

- c. Bersikap (unsur K dan U) : Bagaimana sikap mereka dalam menghindari faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikapsosial
- d. Bertindak (unsur K dan U) : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk melakukan tips menjadi siswa yang memiliki sikap sosial yang baik
- e. Bertanggung jawab (unsur U dan S) : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi layanan dengan sebaik-baiknya, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami

2. Penilaian proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 18 September 2021

Mengetahui,

Kepalah Sekolah

Pelaksana

Awaluddin, S.Pd.I

Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080055

Materi 1.

“Sikap Sosial”

A. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk melakukan perbuatan nyata dalam masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang dan terarah pada tujuan-tujuan sosial. Sikap individu dalam bertindak yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut. Seseorang dalam bersikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial. Hal tersebut dikarenakan, sikap sosial akan menimbulkan interaksi atau komunikasi dengan orang lain (banyak orang) sehingga seseorang dapat saling bekerja sama.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sikap Sosial

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar yang biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatian.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di dalam maupun di luar kelompok. (Abu Ahmadi, 2007: 157-158). Misalnya :
 - a. Pengaruh orang lain yang di anggap penting
Pada umum nya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang di anggap penting. Kecenderungan ini antara lain untuk menghindari konflik dengan orang yang di anggap penting tersebut.
 - b. Pengaruh Kebudayaan
Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita

terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

c. Media Massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

d. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- F. Satuan pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis
G. Tahun ajaran : 2020 / 2021
H. Sasaran pelayanan : Kelas XI-IPS2
I. Pelaksana : Sri Lungguh Dewi Lubis
J. Pihak terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 25 September 2021
F. Jam pembelajaran / layanan : Sesuai Jadwal
G. Volume waktu (JP) : 1 x 20 Menit
H. Spesifikasi tempat belajar : Ruang Kelas XI IPS2

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Materi / subtema : 1. Tema : Menjalin hubungan baik dengan orang lain
2. Subtema : "Cara membina hubungan yang baik dengan orang lain"
B. Sumber materi : Internet

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain
B. PENANGANAN KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak menjadi anti sosial

V. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format Klasikal)

D. Kegiatan pendukung : -

VI. SARANA

a. Media : Print out materi, Spidol, dan Papan tulis

b. Perlengkapan : Laptop

VII.SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari RPL RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

C. KES

1. Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mengetahui cara membina hubungan yang baik dengan orang lain

2. Kompetensi (K) : Kemampuan dalam menjalin komunikasi dengan baik kepada orang lain

3. Usaha (U) : Siswa mampu menjalin hubungan dengan temannya

4. Rasa (R) : Perasaan yang tidak anti sosial

5. Sungguh-sungguh : Bersungguh-sungguh dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain

B. KES-T : Yaitu terhindarkannya siswa yang terganggu dalam hidup bersosial dengan orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan tips menjadikan siswa yang lebih giat belajar lagi

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan lanjutan.

2. Mengecek kehadiran siswa dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.

3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan ber BMB3 berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu Pembelajaran yang akan dibahas tentang sikap sosial.
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu memahami tentang “ Bagaimana cara membina hubungan yang baik dengan orang lain “
5. Menyampaikan tujuan dari sub topik yang dibahas;
 - a. Agar siswa mengetahui bagaimana membina hubungan yang baik pada orang lain
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya membina hubungan yang baik pada orang lain

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami.
2. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
3. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Memperlihatkan power point yang telah disediakan.
2. Meminta siswa membaca bahan yang diberikan itu (2-5 menit).
3. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
4. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.

5. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses layanan, yang meliputi :
 - a. Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
 - b. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
 - c. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.
 - d. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.
 - e. Selanjutnya, secara tertib dan tenang :
 - 1) Menunggu jawaban terhadap untuk pertanyaan yang diajukan.
 - 2) Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan.
 - 3) Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi. Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian

Hasil Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

- a. Berfikir (unsur A) : Apa yang mereka pikirkan tentang pemahaman materi yang telah disampaikan
- b. Merasa (unsur R) : Perasaan mereka tentang membina hubungan yang baik pada orang lain

- c. Bersikap (unsur K dan U): Bagaimana sikap mereka dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain
- d. Bertindak (unsur K dan U) : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk melakukan menjalin hubungan dengan komunikasi yang baik kepada orang lain
- e. Bertanggung jawab (unsur U dan S) : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi layanan dengan sebaik-baiknya, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami

2. Penilaian proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 25 September 2021

Mengetahui,

Kepalah Sekolah

Pelaksana

Awaluddin, S.Pd.I

Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080055

Materi II.

“Cara Membina Hubungan Yang Baik Dengan Orang Lain”

Hubungan baik dengan banyak orang atau biasa disebut dengan hubungan antar pribadi merupakan hasil interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk membina suatu keakraban, kedamaian, saling menghormati, saling memahami dan saling menerima satu dengan lainnya serta saling mengenal dan dikenal untuk mewujudkan keinginan bersama dalam lingkup kelompok.

1. Manfaat mempunyai hubungan baik dengan banyak orang

Dengan menjalin hubungan dengan banyak orang, seseorang akan dapat memahami pribadi lain sehingga secara tidak langsung akan belajar untuk mengenali dirinya sendiri. Dengan suatu hubungan baik pula suatu kelompok akan dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam hal ini akan timbul keterbukaan, saling memahami, saling mengerti sehingga tercipta suasana I'm Ok-You are Ok.

2. Dalam memelihara hubungan baik tersebut perlu memperhatikan:

- 1) Tidak berhubungan hanya dengan satu orang

Untuk membangun suatu hubungan yang sehat, diperlukan komunitas yaitu sahabat, kenalan, teman sesama anggota dalam kelompok yang memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama.

- 2) Bersikap menyenangkan terhadap satu dengan lainnya

Menciptakan keadaan yang menyenangkan, penuh keceriaan merupakan resep yang baik untuk memelihara hubungan baik dengan banyak orang

- 3) Mengetahui keadaan keluarga

Dengan mengetahui keadaan keluarga maka secara tidak langsung dapat memahami dan mengetahui seluk beluk keadaan orang yang dekat dengan kita.

4) Jangan mudah marah

Cara baik untuk meredam kemarahan ialah dengan mengetahui penyebab dari masalah yang timbul itu. Seseorang tidak mungkin menghilangkan perasaan marah secara efektif dengan cara membangkitkan perasaan marah orang lain (balas dendam).

5) Menjaga komitmen yang telah dibuat

Menjaga kesepakatan yang telah dibuat agar tidak mengecewakan orang lain karena tidak menepati janji.

6) Dapat mengendalikan diri

Seseorang harus dapat mengendalikan dirinya agar dapat memelihara suatu hubungan baik dengan banyak orang.

7) Menyelesaikan konflik

Untuk dapat memelihara hubungan baik dengan banyak orang dengan jalan damai perlu adanya penyelesaian bila terjadi suatu konflik.

Lampiran 6.

Dokumentasi Kegiatan







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080049
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 128 SKS

IPK= 3.60

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021	
	Efektivitas Layanan Informasi Melalui Pendekatan Contextual <i>Teaching and Learning</i> dalam Mengurangi Prilaku Merokok pada Siswa Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021	
	Hubungan Gaya Hidup Hedonisme dengan Prilaku Sosial di Kelas pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Sri Lungguh Dewi Lubis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Lungguh Dewi Lubis
NPM : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa
Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021

Hormat Pemohon,

Sri Lungguh Dewi Lubis

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sri Lungguh Dewi Lubis**
N P M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluarsatanggal : **04 April 2022**

Medan, 20 Sya'ban 1442 H
05 April 2021 M

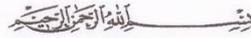


Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Sentis Tahun Ajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
02 - Maret - 2021	Diskusi Judul	
12 - Maret - 2021	Acc Judul	
10 - Juli - 2021	Bimbingan Proposal	
20 - Juli - 2021	Revisi BAB I - Latarbelakang Masalah	
09 - Agustus - 2021	Revisi BAB II - Kerangka Konseptual	
13 - Agustus - 2021	Revisi BAB III - Tabel Pedoman Observasi	
23 - Agustus - 2021	Revisi Daftar Pustaka	
27 - Agustus - 2021	Persetujuan Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

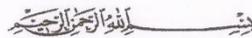
Medan, 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial
Siswa di Kelas XI IPS SMAS PAB 8 Sentis Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 4 Agustus 2021

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 17 September 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	Objek Penelitian
Lainnya	Daftar Isi dan Daftar Pustaka
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jum'at, 17 September 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Lungguh Dewi Lubis
N.P.M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa di Kelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, 17 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 230/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 24 Shafar 1443 H
02 Oktober 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMAS PAB 8 Saentis
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sri Lungguh Dewi Lubis
N P M : 1702080049
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Pengembangan Sikap Sosial Siswa dikelas XI-IPS SMAS PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Silrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal****



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

**PERKUMPULAN AMAL BAKTI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS**

NSS : 304070106116

NDS / NPSN : 3007010042 / 10214148

IZIN : No. 421.5/ 935/DIS PM PPTSP/6/VII/2019

TGL. 11 Juli 2019

e-mail : smapabsaentis@gmail.com

website : smaspab8saentis.sch.id

☎ 20371

Alamat : Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang, ☎ 061-6990779

SURAT KETERANGAN

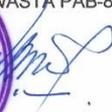
Nomor : A-8/ LP/SKR. 719/ PAB/ X /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) -8 Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Na m a : SRI LUNGGUH DEWI LUBIS
N P M : 1702080049
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Adalah benar telah melakukan Riset di SMA PAB-8 SAENTIS tanggal 18 September s.d. 18 Oktober 2021 yang dimaksudkan dalam rangka skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL SISWA DIKELAS XI-IPS SMAS PAB-8 SAENTIS TAHUN AJARAN 2020/2021."

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Saentis, 18 Oktober 2021
Kepala SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS

ANWARULUDDIN.SPd.I

cc. Arsip,-